

BAB IV KESIMPULAN

Karya tari “Ngogleng” merupakan karya yang mengembangkan gerakan-gerakan dari imitasi hewan monyet yang berpijak pada seni tari *Kethek Ogleng* karya Sutiman Pacitan. Awal terciptanya gagasan atau ide penciptaan pada karya ini dikarenakan melihat situasi saat ini yang ada di daerah asal penata yaitu Kabupaten Pacitan dimana pada pementasan seni tari *Kethek Ogleng* masih jarang menggunakan penari perempuan yang berakrobatik, ingin mengembangkan enam gerakan pokok seni tari *Kethek Ogleng*, dan ingin mengenalkan seni tari khas dari daerah asal.

Ide gagasan pada karya tari “Ngogleng” ini disampaikan melalui gerak-gerak imitasi dari hewan monyet yang ekspresif ceria dan licah, pengembangan enam gerakan pokok, dan akrobatik. Pada karya tari “Ngogleng” banyak menggunakan gerakan-gerakan bertempo cepat dan dinamis karena mengambil dari karakter monyet yang cenderung ceria dan lincah. Gerakan akrobatik diambil dari cara alami mereka bergerak di lingkungan mereka yang suka bergelantungan. Enam gerakan pokok adalah gerakan yang diambil dari seni tari *Kethek Ogleng* Pacitan.

Karya tari “Ngogleng” merupakan koreografi kelompok dengan 7 orang penari berdurasi 17.20 menit, menggunakan tipe tari studi gerak dan tipe tari murni dan disajikan dalam bentuk pertunjukan langsung di *Proscenium Stage* Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Proses penciptaan karya ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dengan melewati 3 seleksi yaitu 1 seleksi proposal karya, dan 2 seleksi progress penciptaan karya. Dalam proses pembuatan

karya tari “Ngogleng” ini banyak dampak positif baik bagi individu yang terlibat langsung dalam proses maupun bagi masyarakat keseluruhan, memberikan tempat bagi para penari untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif, mereka dapat mengeksplorasi ide-ide, emosi, dan gagasan mereka melalui gerakan tubuh, merespon musik, dan penempatan posisi di panggung. Pada proses karya tari “Ngogleng” ini dapat mengatasi stres, kecemasan, dan depresi, serta meningkatkan perasaan bahagia dan kesejahteraan mental, karena dalam karya tari “Ngogleng” terdapat bagian komikal yang mengharuskan penari mengeksplor dirinya bergerak lucu ketika nantinya dilihat oleh orang lain. Penciptaan karya tari “Ngogleng” ini juga sering melibatkan kolaborasi antara berbagai seniman antara lain penari, pemusik, perancang kostum, dan perancang artistik tata panggung. Terlibat dalam proses kreatif karya tari meningkatkan komunikasi yang intens antara semua pihak yang terlibat yang membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, kolaboratif, dan pemecah masalah bersama.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Acuan

- Budiyono S. Catur (2018) "Cerita Panji dalam Pespektif Sejarah" *Jurnal Budaya Nusantara*
- Hendriyanto Agoes, Mustofa Arif, Sutopo Bakti (2021) "Seni Kethek Ogleng Pacitan dan Seni Kethek Ogleng Wonogiri kajian Bandingan", *Jurnal JPP*.
- Hendriyanto Agoes, Sutopo Bakti, Mustofa Arif. 2018. *Kethek Ogleng Kesenian Monumental Asli Tanah Pacitan*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Hendriyanto Agoes, Sutopo Bakti, Mustofa Arif. 2019. *Gerakan Pokok Seni Kethek Ogleng*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Hendriyanto Agoes, Sutopo Bakti, Mustofa Arif (2019) "Kekhasan Seni Kethek Ogleng Pacitan karya Sutiman" . *Jurnal Penelitian Pendidikan*
- Hadi Y. Sumandiyo 2003. *Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.Yogyakarta.
- Hadi Y. Sumandiyo 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi Y. Sumandiyo 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media & BP ISI Yogyakarta
- Hawkins A. 2003. *Mencipta Lewat Tari disadur ke Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Martono Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono Hendro. 2015. *Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Mandiri
- Pianto, H. A. (2016). "Pentingnya Penulisan Sejarah Lokal di Pacitan tahun 1999-2014". *Ilmiah LPPM UST Yogyakarta*,
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru diterjemahkan oleh Ben Suharto*, Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta
- Sriyadi. 2013. "Tari Tradisi Gaya Surakarta". *Jurnal Greget*
- Sumaryono. (2020). Persebaran Cerita Panji dalam Spirit Kenusantaraan. *Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*..
- Widaryanto, F. X. (2009). *Koreografi Bahan Ajar Kuliah Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung

B. Narasumber

Sukisno, Lahir pada 11 Oktober 1965 di Kabupaten Klaten. Saat ini Bapak Sukisno berumur 58 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMA. Tempat tinggal saat ini berada di Dusun Banaran, Rt 02, Rw. 03, Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Pekerjaan bapak Sukisno adalah Wiraswasta. Bapak Sukisno berkontribusi terhadap pengembangan Seni Tari *Kethek Ogleng* di Desa Tokawi khususnya di sanggar Condro Wanoro.

Bakti Sutopo, Lahir di Pacitan pada tanggal 8 September 1980 di Kabupaten Pacitan. Beliau ber alamat di Rt.06 Perumnas Barean Ploso Pacitan Jawa Timur. Pekerjaan sebagai Dosen dan Peneliti. Riwayat Pendidikan beliau Sekolah Dasar di SDN 1 Wonoati, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pacitan, Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pacitan, menempuh S1 di Universitas Negeri Malang, menempuh S2 di Universitas Gajah Mada, dan sedang menempuh S3 di Kajian Budaya UNS Surakarta. Kontribusi pada Kesenian *Kethek Ogleng* adalah Peneliti Tari *Kethek ogleng*, Pelestari *Kethek ogleng*, dan mitra sanggar Condro Wanara.

Bambang Setyo Utomo lahir pada 16 September 1981 di Pacitan Provinsi Jawa Timur. Beliau adalah guru Bahasa Inggris di SMP Negeri I Tegalombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, dan sekaligus pegiat seni budaya. Beliau merupakan sekretaris Dewan Kesenian Pacitan dan sekretaris Lembaga Seni Budaya Muhammadiyah Pacitan. Pernah melakukan penelitian terhadap seni tari *Kethek Ogleng* dengan mendatangi dan bertemu langsung di kediaman pencipta seni tari *Kethek Ogleng* yaitu Sutiman. Hasil diskusi ini akhirnya mengantarkan Sutiman memperoleh hak cipta seni tari *Kethek Ogleng* atas namanya sendiri melalui tim Pacitan *Culture Studies*.

C. Webtografi

<https://pacitanku.com/2019/08/16/kethek-oglung-pacitan-warisan-budaya-tak-benda-indonesia-2019/>

<https://youtu.be/vPOAmRxNuPY>